

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengambil judul “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta”. Setiap kata yang digunakan sebagai judul SKPA memiliki defnisi sebagai berikut :

- **Wisata**, merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat yang memiliki nilai keindahan, sejarah, maupun fasilitas hiburan seperti tempat permainan yang bersifat komersial maupun non – komersial.
- **Tepian Air**, adalah suatu area yang berbatasan atau berkaitan langsung dengan air dan manusia yang memiliki kontak fisik dan visual dengan air laut, sungai, danau dan badan air lainnya.
- **Kali Pepe**, adalah salah satu anak sungai di Surakarta yang terletak ditengah pusat kota.
- **Dengan**, merupakan kata penghubung yang menerangkan suatu pelengkap (KBBI, 1986).
- **Konsep**, merupakan ide atau perancangan yang diabstrakkan dari peristiwa konkret (KBBI, 1986).
- **Arsitektur Berkelanjutan**, merupakan konsep yang diterapkan dalam bidang arsitektur yang mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama dan menjaga ketahanan sumber daya alam, ekosistem, yang memberikan nilai sejarah untuk perlindungan dan pemeliharaan yang berkesinambungan (Chiotinis, 2006).
- **Di**, merupakan kata depan untuk menandai suatu tempat (KBBI, 1986).
- **Daerah**, adalah selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus (KBBI, 1986).

- **Pasar Gedhe**, adalah pasar terbesar di Kota Surakarta yang berlokasi dipusat kota Surakarta dan berdekatan dengan Kali Pepe.
- **Surakarta**, adalah kota yang berada di Jawa Tengah terletak di dataran rendah di Lereng Gunung Lawu dengan luas sekitar 44 km² dibelah dan dialiri oleh sungai besar yakni Sungai Bengawan Solo (BAPPEDA, 2011)

Jadi pengertian “Wisata Tepian Air di Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” merupakan perencanaan dan perancangan tempat wisata yang mewadahi kegiatan rekreasi dan edukasi di tepian Kali Pepe yang berada dekat dengan Pasar Gedhe Surakarta dengan pendekatan konsep arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*).

1.2 LATAR BELAKANG

Kota Solo atau lebih resmi disebut Kota Surakarta terletak di dataran rendah di Lereng Gunung Lawu dengan luas sekitar 44 km². Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh sungai besar yakni Sungai Bengawan Solo. Sungai Bengawan Solo pun memiliki anak – anak sungai seperti Kali Anyar, Kali Jenes, Kali Sumber, Kali Gajah Putih, Kali Wingko, Kali Brojo, Kali Boro, Kali Palem Wulung dan Kali Pepe. Selain terkenal dengan kota penghasil industri batiknya, Kota Solo juga terkenal dengan kota berbudaya. Selain hal tersebut, kota yang dilewati atau dialiri Kali Pepe di daerah pusat kota tersebut juga memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang tidak kalah menarik dikembangkan bahkan diperkenalkan di kancan nasional. Salah satu yang menarik dapat dijumpai di daerah Jalan Jenderal Sudirman yang berada di pusat Kota Solo yakni peninggalan sejarah terdahulu yang berkaitan erat dengan aktivitas masyarakat, seperti Benteng Vasternburg, Balai Kota, bahkan Pasar Gedhe Solo yang masih digunakan masyarakat hingga sekarang. Demikian pula halnya dengan Kali Pepe, sungai yang mengalir di pusat kota Solo yang dapat menjadi potensi wisata.

Kali Pepe telah disebut-sebut sejak zaman Kerajaan Pajang abad XVI sebagai Bandar Pecinan. Kali Pepe pada zaman dahulu merupakan salah satu pelabuhan kecil yang menjadi bagian dari jalur perdagangan Bengawan Solo. Penelitian yang

telah dilakukan oleh tim ekspedisi Kompas melaporkan bahwa dahulu, perahu-perahu kerajaan bersandar pada dermaga Langen Harjo, sementara perahu para pedagang berlabuh di dermaga Nusupan yang lokasinya dekat dengan Jembatan Semanggi. Namun pada saat ini fungsi dari Kali Pepe hanya seperti Kali lainnya yang berada di Kota Solo yakni sebagai jalur air. Tingkat penduduk yang semakin berkembang di Kota Solo menyebabkan beberapa sungai di Kota Solo semakin tidak terawat bahkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai yang berada di Kota Solo. Namun bila diamati, Kali Pepe yang berada dan mengalir di pusat Kota Solo menjadi poin utama yang akan dikaji, karena lokasinya yang strategis dari segi sejarah serta bisa berpotensi menjadi kawasan wisata tepian air (Kayyisa, Kali Pepe : Halaman Kehidupan Kota Solo, 2016) .

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana menciptakan wisata tepian air di Kali Pepe yang bersinggungan langsung dengan budaya dan sosial masyarakat sekitar?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur berkelanjutan dengan perencanaan dan perancangan wisata tepian air di Kali Pepe Surakarta?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang di harapkan dalam perencanaan dan perancangan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” yakni :

1. Menciptakan tempat wisata untuk masyarakat Kota Surakarta dan sekitarnya yang bersinggungan dan berkaitan dengan tepian air Kali (anak sungai) Pepe dengan meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Merencanakan dan merancang “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” yang sesuai dengan teori dan konsep terkait.

1.4.2 Sasaran

Guna mencapai tujuan dari perencanaan dan perancangan yang di paparkan diatas, maka sasaran yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Pemilihan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan perancangan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta”.
2. Menentukan program-program ruang bangunan dan penataan kawasan yang menunjang wisata pada tepian air di Kali Pepe.
3. Mewujudkan konsep pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam beberapa desain bangunan terkait “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta”.

1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Batasan Pembahasan

Batasan pembahasan diuraikan pada hal-hal berikut :

1. Pembahasan yang akan dibahas terkait dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan beberapa materi yang berasal dari luar disiplin ilmu arsitektur hanya sebatas materi penunjang atau pendukung yang tidak akan terlalu dibahas dalam perencanaan dan perancangan kawasan terkait dengan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta”.
2. Pembahasan menitikberatkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan teori-teori tentang kawasan tepian air.
3. Pembahasan tentang kebutuhan bangunan-bangunan penunjang wisata tepian air di Kali Pepe hanya disajikan yang terkait dengan perkembangan di Kota Surakarta.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Pembahasan masalah perencanaan dan perancangan kawasan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” dilakukan dengan memperhatikan gagasan tentang

perencanaan, analisa dan konsep yang akan diterapkan. Konsep tersebut meliputi konsep kawasan, konsep ruang bangunan penunjang, arsitektural, utilitas dan lain sebagainya. Secara makro pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan penataan beberapa massa bangunan pada tapak atau lokasi perencanaan kawasan wisata tepian air Kali (anak sungai) Pepe.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” adalah metode deskriptif analisis guna mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi literatur, menggunakan kajian dari buku maupun media elektronik dan teori-teori yang terkait dengan perencanaan dan perancangan kawasan yang akan dibangun atau dikembangkan menjadi wisata tepian air sesuai dengan kebutuhan yang menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan.
2. Studi observasi, mempelajari serupa dengan perencanaan dan perancangan tentang “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta”.
3. Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data-data berdasarkan teori sebelumnya.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan dan kawasan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai pengertian judul, latar belakang dari kajian yang akan dirancang, permasalahan terkait dengan perencanaan dan perancangan kawasan, tujuan dan sasaran, batasan masalah yang difokuskan pada judul kajian, lingkup pembahasan yang akan dikaji, metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai substansi-substansi materi tentang teori terkait dengan “Wisata Tepian Air Kali Pepe dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di Daerah Pasar Gedhe Surakarta” dan yang berkaitan dengan tinjauan perencanaan Kota Surakarta serta studi banding terkait dengan kajian kawasan tepian air.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini menguraikan mengenai penjabaran secara umum wilayah kawasan, tinjauan perencanaan kota Surakarta, tinjauan social, pemilihan tapak dan gagasan perencanaan dan perancangan tentang kawasan wisata tepian air.

BAB IV ANALISA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa konsep makro yang berisi gambaran secara makro analisa dan potensi kawasan. Analisa dan konsep site yang berisi pencapaian lokasi, view, iklim, vegetasi, tanggul dan system jaringan. Analisa dan konsep ruang yang meliputi analisa jenis kegiatan dan kebutuhan ruang, pola hubungan ruang, dan perhitungan kebutuhan ruang. Analisa dan konsep massa yang berisi tentang penataan dan zona massa bangunan. Analisa dan konsep tampilan arsitektur, serta analisa dan konsep struktur utilitas.